Jurnal Ilmiah
PENDAS: *Primary Education Journal*

Volume 6 Nomor 1, Januari – Juni 2025
Pages 32 – 39 ***DOI*: *https://doi.org/10.29303/pendas.v6i1***

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT ACTIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PERUBAHAN MAKHLUK HIDUP SISWA KELAS III SD NEGERI 1 LANDUNGSARI KABUPATEN MALANG

Yakut Tatil Chamroh[1], Moh. Farid Nurul Anwar[2], Chusnul Chotimah[3]

[1, 2, 3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tribhuwana Tunggadewi
Corresponding Author: yakuttatilcamroh@gmail.com

Tersedia Online di
http://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/index

Sejarah Artikel
Diterima : 12 Februari 2025
Disetuji : 29 Juni 2025
Dipublikasikan : 4 Juni 2025

Kata Kunci:
Student Active Learning, Hasil Belajar, pembelajaran kooperatif, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract: *This study aims to improve the learning outcomes of third-grade students at SD Negeri 1 Landungsari on the topic of changes in living beings by implementing the cooperative learning model Student Active Learning (SAL). The method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, which include planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through learning outcome tests, observations, and interviews, and were analyzed using descriptive quantitative methods. In the pre-cycle stage, the class average score was still at 65.00 with a low mastery level of 14.71%. The results showed a significant improvement in student learning outcomes after implementing the SAL model. The average score increased from 69.70 in the first cycle to 84.42 in the second cycle, with mastery learning rising from 29.42% to 76.47%. Furthermore, applying the SAL model enhanced students' active participation in learning, particularly in group discussions and presentations. In conclusion, the SAL learning model improved learning outcomes and students' critical thinking, communication, and collaboration skills. Therefore, this model can be considered a relevant strategy for implementing the Merdeka Curriculum to enhance elementary school learning quality.*

Keywords: *Student Active Learning, learning outcomes, cooperative learning, Classroom Action Research.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Landungsari pada materi perubahan makhluk hidup melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Active Learning* (SAL). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata kelas masih berada pada angka 65,00 dengan tingkat ketuntasan yang rendah, yaitu 14,71%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya model SAL. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 69,70 pada siklus I menjadi 84,42 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar yang naik dari 29,42% menjadi 76,47%. Selain itu, penerapan model SAL juga mendorong peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi kelompok dan presentasi. Kesimpulannya, model pembelajaran SAL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama siswa. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan sebagai strategi yang relevan dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan membekali peserta didik melalui pengajaran serta latihan guna mempersiapkan peran mereka di masa depan. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan sistematis, sehingga dapat memberikan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu kebijakan terbaru dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah implementasi Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk membentuk profil pelajar Pancasila serta membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Kurikulum ini menekankan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi, penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari (Putera & Shofiah, 2021). Dalam hal ini, sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka agar siswa dapat belajar secara lebih mandiri dan aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Selasa, 19 Desember 2023, di kelas III SD Negeri 1 Landungsari, ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran materi perubahan makhluk hidup. Beberapa siswa mengalami kesulitan memahami konsep perubahan makhluk hidup, sementara metode pengajaran yang bersifat klasikal dengan ceramah serta hafalan cenderung membuat peserta didik merasa bosan. Akibatnya, banyak siswa menjadi kurang aktif, kurang termotivasi untuk belajar, bahkan cenderung mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung, yang berdampak pada rendahnya ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Salah satu pendekatan yang efektif adalah pembelajaran kolaboratif, yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang lebih baik (Setiawan & Fatimah, 2023). Salah satu model yang relevan adalah Student Active Learning (SAL), yakni metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, serta studi kasus. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, serta komunikasi yang lebih efektif.

Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar (SD) juga membawa perubahan dalam struktur mata pelajaran, di mana Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabung menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif dan menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik materi. Materi perubahan makhluk hidup, misalnya, memerlukan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, yang dapat didukung dengan model Student Active Learning (SAL) untuk mendorong keaktifan peserta didik serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih besar.

Pembelajaran SAL telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat serta hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Tanjung et al. (2023) menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat ketuntasan belajar siswa setelah menerapkan metode SAL dalam pembelajaran IPAS. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan bertahap dari siklus awal hingga siklus III, yang akhirnya mencapai ketuntasan 100%. Penelitian serupa oleh Indriastuti (2021) juga mengindikasikan bahwa penerapan metode Cooperative Learning Together mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa secara signifikan dalam beberapa siklus pembelajaran. Di samping itu, studi yang dilakukan oleh

(Anwar et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan metode SAS dan penggunaan kartu huruf sebagai media dapat memperbaiki kemampuan membaca dasar siswa kelas II. Terlihat dari hasil penilaian pada siklus I yang menunjukkan persentase ketuntasan mencapai 76,87%, kemudian meningkat menjadi 95,05% pada siklus II.

Berdasarkan temuan awal serta hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas metode Student Active Learning (SAL) dalam meningkatkan keterlibatan dan capaian belajar siswa, penelitian ini dilakukan sebagai bentuk upaya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Active Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Materi Perubahan Makhluk Hidup Siswa Kelas III SD Negeri 1 Landungsari, Kabupaten Malang."

METODE

Dalam beberapa waktu terakhir, para peneliti di bidang pendidikan semakin memberikan perhatian besar terhadap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menawarkan metode serta prosedur inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dengan berfokus pada peserta didik. Melalui PTK, pendidik atau guru dapat mengamati langsung praktik pembelajaran yang mereka terapkan, baik secara mandiri maupun bersama rekan sesama guru (Anwar & Widayanti, 2021; Sulistiawati & Setyawan, 2023). Selain itu, penelitian ini juga memungkinkan pendidik untuk menganalisis interaksi siswa dalam proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pengajaran (Leony Sanga Lamsari, 2019).

PTK telah terbukti sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menganalisis secara langsung permasalahan yang terjadi di kelas dan mencari solusi yang didasarkan pada data (Nurgiansah et al., 2021). Penggunaan metode PTK dalam penelitian ini dipandang tepat mengingat tujuan penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran (Sugiharto et al., 2022).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Landungsari, yang berlokasi di Jalan Tirto Rahayu No. 72, RT 5 RW 2, Dusun Bendungan, Kelurahan Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas III di SD Negeri 1 Landungsari pada tahun ajaran 2024/2025. Adapun sampel penelitian terdiri dari 34 siswa kelas III, yang terdiri atas 19 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Landungsari dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi perubahan makhluk hidup. Bagian ini akan membahas secara mendalam temuan penelitian, mengaitkannya dengan teori yang relevan, serta menganalisis keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SAL

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Active Learning* (SAL) dirancang untuk memaksimalkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar (Budi et al., 2024). Langkah pertama adalah persiapan, di mana guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfokus pada aktivitas siswa, menyiapkan materi

pembelajaran yang menarik, serta menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menantang. Setelah persiapan, guru memasuki tahap orientasi, dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, menjelaskan tujuan pembelajaran yang jelas, dan mengaktivasi pengetahuan awal siswa terkait topik yang akan dibahas. Langkah selanjutnya adalah pembentukan kelompok, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, memastikan adanya keberagaman kemampuan dan latar belakang dalam setiap kelompok.

Tahap inti dari SAL adalah diskusi dan kolaborasi, di mana setiap kelompok berdiskusi dan bekerja sama untuk menyelesaikan LKPD yang diberikan. Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam proses berpikir kritis dan pemecahan masalah (Hikmatul Hasanah, Surahmat, 2024). Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi, membagi pengetahuan dan pemahaman mereka dengan kelompok lain. Presentasi ini tidak hanya melatih keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa lain untuk memberikan umpan balik dan mengajukan pertanyaan. Tahap terakhir adalah refleksi dan evaluasi, di mana guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik konstruktif, serta mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa SAL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui diskusi kelompok dan presentasi (Mahmud et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan adanya pola perbaikan dalam aktivitas belajar siswa. Pada siklus pertama, tingkat partisipasi siswa bervariasi, dengan beberapa tantangan seperti perbedaan tingkat pemahaman serta kurangnya kepercayaan diri dalam berdiskusi. Oleh karena itu, strategi pendampingan lebih intensif diterapkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta memperkaya variasi media pembelajaran. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan partisipasi yang signifikan. Siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan menyelesaikan tugas kelompok. Evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 69,70 pada siklus pertama menjadi 84,42 pada siklus kedua, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 29,42% menjadi 76,47%. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan model SAL efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta keterampilan kolaboratif siswa.

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SAL menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta keterlibatan siswa (Murtihapsari et al., 2021). Model ini berakar pada teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menekankan bahwa siswa membangun pemahaman melalui interaksi aktif dengan lingkungan serta orang lain. Sejalan dengan teori ini, pembelajaran kooperatif tipe SAL mendorong siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling mendukung dalam membangun pemahaman. Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan teori belajar sosial dari Albert Bandura, yang menekankan pentingnya observasi, imitasi, dan interaksi dalam proses belajar (Ultavia, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa melalui keterlibatan aktif dalam kelompok belajar (Lubis et al., 2018).

Pada siklus pertama, penerapan model SAL berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, memungkinkan siswa untuk saling berdiskusi dan bertukar informasi. Namun, beberapa kendala muncul, seperti perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa, sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran kooperatif bergantung pada kemampuan kelompok dalam bekerja sama (Tabrani & Amin,

2023). Untuk mengatasi tantangan ini, strategi tambahan diterapkan, seperti pembentukan kelompok yang lebih heterogen serta penugasan peran yang jelas bagi setiap anggota kelompok.

Pada siklus kedua, keterlibatan siswa dalam diskusi meningkat secara signifikan. Mereka menunjukkan minat lebih besar terhadap materi pelajaran dan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga mengasah keterampilan sosial serta tanggung jawab individu dalam kelompok. (Fitri, 2022) juga menambahkan bahwa model SAL efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain.

Penerapan model SAL memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat berbagi sudut pandang yang beragam, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, kerja sama dalam menyelesaikan LKPD melatih siswa untuk memecahkan masalah secara kolaboratif.

Presentasi hasil kerja kelompok menjadi bagian penting dalam pembelajaran ini. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka di depan teman sekelas serta menerima umpan balik yang membangun. Presentasi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa selain meningkatkan pemahaman konsep mereka (Hasanah & Himami, 2021). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif, di mana setiap siswa memiliki peran aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan teknik diskusi kelompok dan presentasi lebih terlibat dalam proses belajar dan bekerja, lebih percaya diri, fleksibel dalam mengekspresikan ide mereka, dan jauh lebih santai dalam penyerapan materi dibandingkan dengan metode tradisional (Suprapti, 2016).

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

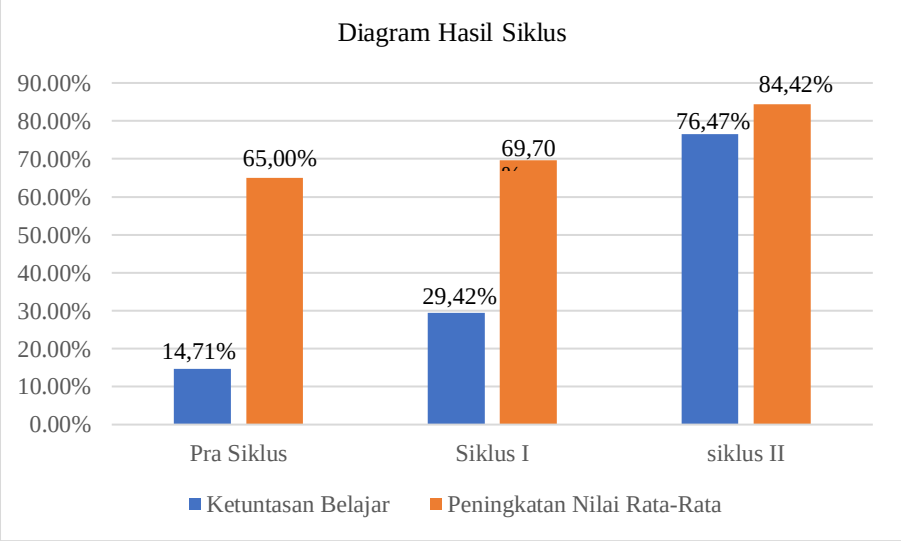

Diagram 1. Hasil Siklus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Student Active Learning* (SAL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 65,00 dengan tingkat ketuntasan yang

masih rendah, yaitu 14,71%. Setelah penerapan model SAL pada siklus pertama, nilai rata-rata meningkat menjadi 69,70 dengan tingkat ketuntasan sebesar 29,42%. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua menghasilkan peningkatan lebih lanjut, dengan nilai rata-rata mencapai 84,42 dan ketuntasan belajar meningkat signifikan menjadi 76,47%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model SAL tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara lebih baik, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Keberhasilan model ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan kegiatan presentasi yang lebih aktif. Dengan demikian, model SAL dapat dijadikan sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Penelitian ini memperkuat teori pembelajaran aktif, yang menyatakan bahwa siswa lebih memahami materi jika mereka secara aktif terlibat dalam proses belajar (Novianingsih, 2016). Selain itu, refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus sangat berperan dalam mengidentifikasi kendala serta merancang strategi perbaikan. Hal ini sejalan dengan teori belajar pengalaman, yang menekankan pentingnya refleksi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Noviana et al., 2021).

Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SAL tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, serta berpikir kritis mereka dalam proses pembelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dan membangun kepercayaan dalam mengekspresikan pendapat mereka di kelas. Model pembelajaran ini juga relevan dengan konteks pembentukan abad ke -21 di mana siswa harus memiliki pemikiran kritis, kerja sama dan komunikasi yang baik (Mursid et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III di SD Negeri 1 Landungsari, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Active Learning* (SAL) pada materi perubahan makhluk hidup terbukti secara signifikan meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata kelas masih berada pada angka 65,00 dengan tingkat ketuntasan yang rendah, yaitu 14,71%. Setelah penerapan model *Student Active Learning* (SAL), nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69,70 pada siklus I dengan ketuntasan belajar 29,42%, dan kemudian naik lebih tinggi pada siklus II menjadi 84,42 dengan tingkat ketuntasan mencapai 76,47%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan SAL tidak hanya berdampak positif terhadap pencapaian akademik siswa, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam pengembangan keterampilan kolaboratif serta kemampuan berpikir kritis mereka. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model SAL dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih partisipatif, aktif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Selain itu, penerapan diskusi kelompok dan tugas kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi serta kemampuan mereka dalam bekerja sama secara efektif. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator memiliki peranan penting

dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar, M. F. N., Wicaksono, A. A., & Pangambang, A. T. (2022). Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Musamus Journal of Primary Education*, 5(1), 57–64. https://doi.org/10.35724/musjpe.v5i1.4367

Anwar, M. F. N., & Widayanti, I. . (2021). PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN 1 LANDUNGSARI DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, *2*(2), 157–167. https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.552

Aprianti, N. P. C. D. (2017). Pengaruh Model *Project-Based Learning* Berbasis Pembelajaran di Luar Kelas terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus II Mengwi, Badung, Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha.

Budi, J., Agama, P., Situmeang, E. S., Pasaribu, A. G., Saragih, O., Pendidikan, P., Kristen, A., Ilmu, F., Kristen, P., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023 / 2024 . Model Kooperatif Tip. 3.

Fitri, J. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar materi mengenal huruf besar menggunakan sal siswa kelas nol besar tk mawar dharma wanita ampah. *Jurnal EduCurio*, 1(1), 247–257.

Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236

Hikmatul Hasanah, Surahmat, S. E. W. (2024). Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match , Motivasi, Kemampuan Pemecahan Masalah, Trigonometri. 19(13), 1–11.

Indriastuti, F. (2021). Strategi Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Cooperative Learning Together*. Jurnal Pendidikan, 71–76.

Jurahmin. (2023). Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Klasifikasi Makhluk Hidup melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VII MTs Negeri 1 Batam. Jurnal Pendidikan, 3(2), 53–54.

Lubis, P. K. D., Sirait, D. E. P., & Ambarita, C. F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division untuk meningkatkan Hasil Belajar. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, *1*(1), 13–23. https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i1.2027

Mahmud, S., Hasyda, M. S., & Tabun, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Student Active Learning* (SAL) dalam Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 2 Kota Kupang pada Tema 6 Energi dan Perubahannya TahunAjaran 2022/2023. Mimbar PGSD Flobamorata, 1(3), 87–92. https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jim/index

Mamuaya, N. Ch., & B. I. M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di MI/SD. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2(3), 310–324.

Mursid, K. B., Suryana, A., & Sugiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mi Al-Mursyid Citeureup-Bogor. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, *1*(1), 54–76. https://doi.org/10.47467/edui.v1i1.242

Murtihapsari, M., Patandean, S. N., Surbakti, P. S., Larasati, C. N., & Toding, M. T. (2021). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievment Divison) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Secara Daring. Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains, 12(2), 185. https://doi.org/10.20527/quantum.v12i2.11109

Noviana, Rusdi, M., & Ali, A. (2021). PEMBELAJARAN AKTIF KONSEP "MIKiR" DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Al-Ahya: Jurnal Pendidikan Biologi*, *3*(3), 99–109. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alahya/index

Novianingsih, H. (2016). Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 1–11.

Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurchotimah, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, *2*(1), 10. https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752

Putera, Z. F., & Shofiah, N. (2021). Model Kurikulum Kompetensi Berpikir Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Vokasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, *6*(1), 29–36. https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i1.10094.

Setiawan, H., & Fatimah, S. (2023). Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Video Pembelajaran pada Materi Mari Berhemat Energi Listrik Kelas IV SD. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 47-55.

Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Iten, F. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Bantuan CD Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(2), 99–110. https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.5628

Sulistiawati, D., & Setyawan, A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V MATERI PECAHAN: Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, *4*(1), 77–87. https://doi.org/10.29303/pendas.v4i1.1319

Suprapti, E. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe STAD dengan Media Powerpoint Ispring pada Materi Jajargenjang, Layang-Layang dan Trapesium di Kelas VII SMP. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, *1*(1), 57. https://doi.org/10.30651/must.v1i1.98

Tabrani, & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5, 200–213.

Tanjung, R., Widiawati, D., & Febriyanto, D. (2023). Implementasi Model *Student Active Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MI Nurul Islam Maryano. Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil), 1(1), 82–91.

Ultavia, A. (2023). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan ProfesiGuru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, *2*(1).